

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan ekonomi di era sekarang ini tidak mungkin terlepas dari adanya perdagangan antar berbagai negara dikarenakan hampir sebagian besar aspek di dalam suatu negara pastinya akan bergantung kepada negara lain (Carbaugh, 2005). Perkembangan perdagangan antar negara tidak terlepas dari adanya pengaruh globalisasi yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Menurut Adam Smith dalam buku Carbaugh (2007) menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat disebut dengan istilah atau konsep *free trade* dimana negara-negara akan melakukan pemusatan produksi yaitu untuk memproduksi barang-barang yang memiliki biaya terjangkau dengan melakukan sistem pembagian kerja. Pentingnya perdagangan internasional yang dilakukan oleh suatu negara adalah mendapatkan sebuah manfaat dimana negara tersebut dapat saling menjual dan membeli barang untuk memenuhi setiap kebutuhan dan juga mendapat keuntungan-keuntungan lain (*gain from trade*) dari adanya kegiatan perdagangan tersebut. Negara yang tidak mampu dalam mencukupi semua kebutuhan dan kurang adanya efisiensi dan efektivitas dalam memproduksi suatu produk akan menjadi faktor negara untuk melakukan perdagangan antar negara untuk mendapat barang dari negara lain (Purba dan Bu'ulolo, 2020).

Salah satu aktivitas perdagangan antar negara adalah kegiatan ekspor. Menurut Ginting (2015) ekspor adalah faktor penting sebagai pendorong bagi kenaikan pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara yang melakukan perdagangan internasional. Definisi ekspor adalah suatu bentuk aktivitas dari kegiatan perdagangan barang atau jasa dengan melibatkan pihak negara lain atau luar negeri (BPS, 2021). Ekspor adalah suatu variabel di dalam suatu negara yang menggambarkan berapa besar kekuatan negara dalam melakukan perdagangan internasional. Ekspor menuju kepada pemanfaatan sumber daya negara dan merupakan suatu kunci dalam memperluas pasar internasional maupun domestik, ekspor juga alat untuk mengembangkan teknologi-teknologi yang ada dan yang belum ada, meningkatkan aliran modal suatu negara dan cara

efektif untuk dapat meniadakan perilaku-perilaku monopoli (T. S. Wahyudi dan Anggita, 2015). Apabila aktivitas perdagangan internasional suatu negara adalah ekspor-impor, maka baik ekspor maupun impor suatu negara tersebut akan menjadi motor penggerak dan pendorong dari peningkatan pertumbuhan ekonomi (Mulyadi *et al.*, 2017).

Ekspor Indonesia sangat memiliki peran penting untuk dapat memajukan perekonomian Indonesia. Perkembangan ekspor Indonesia memberi sebuah gambaran mengenai kontribusinya terhadap perekonomian negara. Data menyebutkan bahwa selama tahun 2020 ekspor Indonesia mengalami surplus yaitu sebesar 21,739 miliar US\$. Ekspor yang mengalami surplus dari waktu ke waktu akan berdampak positif terhadap pemulihan ekonomi dan dapat menjadi pendongkrak ekonomi negara. Jumlah presentase ekspor naik menunjukkan adanya indikasi bahwa negara tersebut akan mengalami pertumbuhan perekonomian yang baik.

Tabel 1. Nilai Ekspor Indonesia dengan Negara Mitra dagang Utama 2020

No	Negara	Nilai Ekspor (juta US\$)
1	China	31781,8
2	Amerika	18622,5
3	Jepang	13664,7
4	Singapura	10661,9
5	Malaysia	8098,8
6	Korea Selatan	6507,6

Sumber: Badan Pusat Statistik

Melalui tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai ekspor Indonesia pada tahun 2020 terbesar didominasi oleh negara China dengan nilai ekspor Indonesia ke negara tersebut sebesar 31781,8 juta US\$. Kemudian, nilai ekspor terbesar disusul oleh negara Amerika dengan nilai ekspor Indonesia ke negara tersebut sebesar 18622,5 juta US\$, Jepang dengan nilai ekspor Indonesia 13664,7 juta US\$, Singapura dengan nilai ekspor Indonesia 10661,9 juta US\$, Malaysia dengan nilai ekspor Indonesia 8098,8 juta US\$, dan Korea Selatan dengan nilai ekspor Indonesia 6507,6 juta US\$.

Dalam perkembangannya terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai perdagangan internasional, salah satunya adalah teori yang pertama kali diperkenalkan yaitu oleh Jan Tinbergen (1962) adalah teori model gravitasi. Teori model ini diperkenalkan dan terinspirasi oleh hukum yang diciptakan oleh fisikawan terkemuka yaitu *Sir Isaac Newton*. Gravity model menunjukkan bahwa interaksi perdagangan yang terjadi antar negara adalah memperhitungkan adanya jarak dan massa atau ukuran diantara partikel benda. Berdasarkan teori model gravitasi dinyatakan bahwa, dalam perdagangan internasional jarak yang semakin dekat antara negara satu dengan negara yang lainnya akan berdampak pada semakin besar ekspor yang dilakukan oleh negara-negara tersebut, dikarenakan jika jarak semakin dekat maka dapat diartikan bahwa biaya logistik dan transportasi untuk mengangkut barang dari negara satu dengan negara yang lainnya semakin murah. Teori model gravitasi dalam penjelasannya mengenai fenomena-fenomena ekonomi dapat memberikan suatu pemahaman untuk menilai suatu perdagangan dari negara satu ke negara lain dengan baik (Mulyadi *et al.*, 2017).

Beragam Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menguji teori model gravitasi pada aktivitas perdagangan ekspor dari bermacam negara dengan negara mitra dagangnya yaitu Penelitian Greene (2013), Abakumova dan Primierova (2020), Hatab *et al.* (2010), Dembatapitiya dan Weerahewa (2015), Nasrullah *et al.* (2020), Abidin *et al.* (2013), Amaliawiati dan Murni (2014) menyatakan bahwa teori model gravitasi mampu menggambarkan untuk aktivitas perdagangan internasional. Kemudian, beberapa Penelitian memakai teori model gravitasi untuk menguji perdagangan internasional Indonesia dengan negara mitra dagang tanpa adanya batasan negara tertentu yaitu Rizal (2018), Effendi (2014). Namun, terdapat juga Penelitian yang memakai teori model gravitasi untuk menganalisis perdagangan internasional Indonesia dengan mitra dagang pada negara-negara tertentu seperti ACFTA, AIFTA, APEC, AKFTA, ASEAN, dan lainnya adalah Djermor dan Yulianto (2018), Bary (2012), Agung *et al.* (2019), Yuhendra (2017), Cahyaningtyas dan Aminata (2020), Bato (2014), Kurniawan dan Setyari (2018), Purba dan Bu'ulolo (2020), S. T. Wahyudi dan Anggita (2018), Suryantsa (2012), Ambarita dan Sirait (2020), Mulyadi *et al.* (2017), Waristi (2014).

Dari beberapa studi Penelitian yang telah dilakukan ada beberapa Penelitian yang berfokus pada komoditas tertentu (Yuhendra, 2017) minyak kelapa sawit, (Rizal, 2018) perdagangan manufaktur, (Kurniawan dan Setyari, 2018) komoditas kosmetik. Beberapa Penelitian yang telah dilakukan juga telah menambahkan variabel nilai tukar terhadap Penelitiannya yaitu Cahyaningtyas dan Aminata (2020), Rizal (2018), T. S. Wahyudi dan Anggita (2015), Suryanta (2012), Mulyadi *et al.* (2017), Amaliawiati dan Murni (2014). Berbagai studi dan Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa teori model gravitasi, melalui variabel jarak mampu menjelaskan perdagangan internasional karena pengaruhnya yang signifikan dan bertanda negatif seperti pada Penelitian Cahyaningtyas dan Aminata (2020), Rizal (2018), Bato (2014), Kurniawan dan Setyari (2018), (Suryanta, 2012), Amaliawiati dan Murni (2014), Astriana dan Rahman (2015), namun terdapat Penelitian yang memiliki temuan bahwa teori model gravitasi, melalui variabel jarak tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan bertanda positif buktinya melalui Penelitian Agung *et al.* (2019), Mulyadi *et al.* (2017), Waristi (2014).

Studi Penelitian yang sudah dilakukan telah banyak menggunakan berbagai indikator dalam Penelitiannya. Seperti Penelitian Cahyaningtyas dan Aminata (2020), Rizal (2018), T. S. Wahyudi dan Anggita (2015), Suryanta (2012), Mulyadi *et al.*, (2017), Amaliawiati dan Murni (2014) yang telah menambahkan indikator nilai tukar pada Penelitiannya. Nilai tukar sendiri memiliki hubungan terhadap aktivitas ekspor, dikarenakan secara teori ketika nilai tukar suatu negara tinggi maka negara tersebut akan terpacu untuk melakukan pembelian dari negara lain, karena dengan asumsi bahwa harga-harga negara lain terlihat lebih murah. Begitupun sebaliknya jika nilai tukar suatu negara rendah, maka ekspor negara tersebut mengalami kenaikan, dikarenakan dengan asumsi bahwa harga-harga dari barang-barang akan lebih murah dan menarik negara lain untuk membelinya. Hal ini juga tentunya pendapatan suatu negara lebih banyak akibat dari menurunnya nilai tukar tersebut (Arfiani, 2019). Maka dari itu Penelitian yang dilakukan saat ini juga tertarik untuk menambahkan indikator nilai tukar untuk melihat pengaruhnya terhadap aktivitas ekspor Indonesia. Seperti studi yang dilakukan oleh Waristi (2014) yang menyertakan variabel budaya Hofstede didalam Penelitiannya dan mendapat temuan bahwa variabel budaya memiliki korelasi signifikan terhadap

perdagangan Indonesia dengan negara-negara di ASEAN. Maka Penelitian yang dilakukan saat ini juga tertarik untuk menambahkan indikator budaya Hofstede untuk mengetahui seberapa kuat pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia dengan mitra dagang utamanya. Kemudian, Penelitian dengan menggunakan teori model gravitasi dengan faktor budaya untuk melihat pengaruhnya terhadap ekspor Indonesia masih belum banyak diuji. Budaya sendiri merupakan suatu alat yang dapat dijadikan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota masyarakat (Sihombing dan Pongtuluran, 2011). Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian lainnya adalah berkaitan dengan kebaruan data. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data tahun 2010 sampai 2020 yang meliputi data nilai ekspor Indonesia dengan mitra dagang, PDB per kapita negara mitra dagang, populasi negara mitra dagang, nilai tukar dengan negara mitra dagang, jarak, dan variabel budaya hofstede. Kemudian, tidak seperti Penelitian yang lain, Penelitian ini hanya meneliti perdagangan ekspor Indonesia dengan enam negara yang menjadi mitra dagang utama dimana nilai ekspor dipakai untuk dapat menjadi indikator untuk menggambarkan aktivitas ekspor Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di latar belakang mengenai kinerja ekspor Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana model gravitasi (jarak) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Indonesia.
2. Bagaimana Populasi mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Indonesia.
3. Bagaimana Produk Domestik Bruto per kapita mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Indonesia.
4. Bagaimana Nilai Tukar mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Indonesia.
5. Bagaimana Dimensi Budaya Hofstede mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka dapat dirumuskan tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh,

1. Model Gravitasi (jarak) terhadap Nilai Ekspor Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto per kapita terhadap Nilai Ekspor Indonesia.
3. Pengaruh Jarak terhadap Nilai Ekspor Indonesia
4. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Indonesia
5. Pengaruh Budaya Hofstede terhadap Nilai Ekspor Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan perdagangan ekspor Indonesia. Kemudian manfaat langsung yang bisa diambil adalah dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti-peneliti yang ingin melaksanakan Penelitian selanjutnya.

